

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung dengan mengaji apa adanya.¹ Menurut Poerwadarminta pendekatan kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambaran, foto, rekaman, video dan lain sebagainya. Selain itu penelitian kualitatif juga mencoba menerjemahkan pandangan-pandangan dasar interpretative dan fenomenologis dan penjelasan itu dapat ditarik kesimpulan dan menafsirkan apa dan bagaimana suatu pengertian dikembangkan oleh subjek peneliti.²

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena persoalan yang diteliti bersifat kompleks, holistik, dan penuh makna serta berada pada situasi sosial sehingga tidak bisa digunakan secara kuantitatif. Peneliti menggunakan metode kualitatif ini, peneliti bisa mendapatkan informasi secara mendalam.

¹ Sugiyono, *Metode Peneliitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007), h.7

² Poerwandari, Kristi, *Pendekatan Kualitatif. Penelitian Perilaku Manusia*. (Jakarta: LPSP3, 2005), h.36

B. Lokasi Penelitian

Kota Padang adalah kota terbesar di Pantai Barat Pulau Sumatera sekaligus ibu kota dari provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kota ini merupakan pintu gerbang barat Indonesia dari Samudra Hindia. Padang memiliki wilayah seluas 694.92 km² dengan kondisi geografi berbatasan dengan laut dan dikelilingi perbukitan dengan ketinggian mencapai 1.853 mdpl. Berdasarkan dari dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Padang tahun 2014, kota ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.000.096 jiwa. Padang merupakan kota inti dari pengembangan wilayah metropolitan Palapa.

Sejarah Kota Padang tidak terlepas dari peranannya sebagai kawasan rantau Minangkabau, yang berawal dari perkampungan nelayan di muara Batang Arau lalu berkembang menjadi bandar pelabuhan yang ramai setelah masuknya Belanda di bawah bendera Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC). Hari jadi kota ini ditetapkan pada 7 Agustus 1669, yang merupakan hari terjadinya pergolakan masyarakat Pauh dan Koto Tangah melawan monopoli VOC. Selama penjajahan Belanda, kota ini menjadi pusat perdagangan emas, teh, kopi, dan rempah-rempah. Memasuki abad ke-20, ekspor batu bara dan semen mulai dilakukan melalui Pelabuhan Teluk Bayur.

Kota Padang merupakan sentra perekonomian dengan jumlah pendapatan per kapita tertinggi di Sumatera Barat. Selain itu, kota ini menjadi pusat pendidikan dan kesehatan di wilayah Sumatera bagian tengah, ditopang dengan keberadaan sejumlah perguruan tinggi dan fasilitas kesehatan. Sebagai kota seni

dan budaya, Padang dikenal dengan legenda Malin Kundang dan Siti Nurbaya, dan setiap tahunnya menyelenggarakan berbagai festival untuk menunjang sektor kepariwisataan. Di kalangan masyarakat Indonesia, nama kota ini umumnya diasosiasikan dengan etnis Minangkabau dan masakan khas mereka yang umumnya dikenal sebagai masakan Padang.

Terkait pemberian nama kota Padang tidak ada data yang pasti siapa yang memberi nama kota ini Padang. Diperkirakan kota ini pada awalnya berupa sebuah lapangan atau dataran yang sangat luas sehingga dinamakan Padang. Dalam bahasa Minang, kata padang juga dapat bermaksud pedang. Menurut tambo setempat, kawasan kota ini dahulunya merupakan bagian dari kawasan rantau yang didirikan oleh para perantau Minangkabau dari Dataran Tinggi Minangkabau (*darek*). Tempat permukiman pertama mereka adalah perkampungan di pinggiran selatan Batang Arau di tempat yang sekarang bernama Seberang Padang. Seperti kawasan rantau Minangkabau lainnya, pada awalnya kawasan sepanjang pesisir barat Sumatera berada di bawah pengaruh Kerajaan Pagaruyung. Namun, pada awal abad ke-17 kawasan ini telah menjadi bagian dari kedaulatan Kesultanan Aceh.

Kota Padang memiliki 11 kecamatan dengan jumlah penduduk 876.678 jiwa, dengan pekerjaan penduduk yang paling banyak dibidang jasa-jasa (*Services*) sebanyak 35,42% dan pekerjaan penduduk yang paling sedikit dibidang listrik, gas dan air bersih dengan jumlah 0,8%. Sedangkan persentase penduduk miskin menurut kabupaten/kota di Sumatera Barat pada 2012 jumlah penduduk

miskin Kota Padang berdasarkan garis kemiskinan 348.688, sedangkan berdasarkan penduduk miskin jumlah/total 45 dengan persentase 5,02% yang tercatat sebagai penduduk miskin (Badan Pusat Statistik:2014).

Lokasi-lokasi atau tempat-tempat keberadaan prostitusi di kota Padang ialah di pantai Padang, salon Padang theate, Bukit Lampu, sekitaran taman melati, hotel dan café. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah ditempat rekreasi, pinggir pantai dan hotel-hotel berbintang serta di club malam di Kota Padang namun peneltian tidak memiliki berani melakukan penelitian bukit lampu karena terlalu berbahaya bagi saya sendiri masuk ke daerah itu.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para pelaku prostitusi yang berprofesi sebagai pelacur yang tinggal di kota padang proinsi Sumatera Barat. Menurut data satpol PP tahun 2013 sampai 2015 yang terjaring kasus prostitusi sebanyak 986 orang. Data dari dinas sosial yang tercatat kasus prostitusi dari tahun 2013 sampai 2015 sebanyak 396 orang. Data dari base klien Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Sukarami Solok pada tahun 2015 sebanyak 81 orang.

Informan kunci penelitian sebanyak 7 orang yang berprofesi sebagai pelacur di kota Padang karena penulis mengambil data dengan menggunakan teknik *random sampling*, yaitu memilih secara acak karena pelakunya dianggap *homogny* atau memiliki kesamaan. Karena dengan melalui 7 orang yang berprofesi sebagai pelacur ini sudah sesuai dengan yang penulis inginkan.

Sumber data tambahan penulis peroleh melalui, geromo, keluarga, masyarakat dan pemerintah/pihak yang berwajib dalam menangi masalah prostitusi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data secara maksimal maka penulis mengambil pengumpulan data itu menggunakan 3 metode yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Penelitian ini penulis lakukan dengan cara terjun ke lapangan dengan melihat, mengamati permasalahan fenomena prostitusi, lalu untuk mengetahui penyebab terjadinya prostitusi, dan untuk mengetahui upaya penanggulangan prostitusi oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat tapi hanya sebagai pengamat independen. Dalam observasi ini, peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan.

2. Wawancara

Wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³

³ Sugiyono, *Ibid.*, h.186

Penelitian ini dilakukan dengan cara berdialog langsung dengan subjek penelitian yaitu para pelaku prostitusi yang baik itu yang masih di bawah umur maupun yang sudah dewasa yang sudah terjun ke dunia prostitusi sebanyak 7 orang. Wawancara dengan 2 orang geromo untuk menguatkan informasi yang diperoleh dari PSK. Wawancara dengan 2 orang satpol PP yaitu kepala seksi keteriban umum dan ketenraman masyarakat (trantib) dan kepala seksi penyelidikan (kasi lidik) untuk mendapatkan data dan menguatkan informasi yang diperoleh melalui pelaku PSK.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui dokumen tertulis, seperti arsip-arsip data PSK, undang-undang peraruran daerah kota Padang dan undang-undang peraturan wali kota Padang yang berhubungan dengan penelitian.⁴ Peneliti mendapatkan data dari pelaku prostitusi dengan wawancara langsung, para geromo yang mencari pelanggan bagi para pelaku prostitusi dan data dari Satpol PP Kota Padang.

E. Teknik Pengolahan Data

1. Analisa data dalam penelitian ini sudah mulai sejak memperoleh data awal di lapangan dan biasa dilakukan perulangan dan sesuai tema berikutnya. Data yang diolah secara kualitatif dan disajikan dalam bentuk narasi.⁵

⁴ *Ibid.*, h.219

⁵ Narbuko Cholid & Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.219

2. Klasifikasi dan analisa data yaitu mengklasifikasi atau mengelompokkan data yang telah terkumpul sesuai dengan masalah penelitian. Setelah itu data yang telah dikelompokkan sesuai dengan batasan dan rumusan, maka penulis melakukan penganalisaan data.
3. Deskriptif data diuraikan dengan pertanyaan penelitiannya pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian di analisis pula dengan kata-kata apa yang melatar belakangi responden tentang bentuk permasalahan fenomena prostitusi di kota Padang.